

ANALISIS KREDIBILITAS KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL PRO-SIKLIKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ABDI ABBAS

1804010117

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

ANALISIS KREDIBILITAS KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL PRO-SIKLIKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ABDI ABBAS

1804010117

Pembimbing:

MUH. IKRAM S, S.Ak., M.Si

NIP. 199412272020121007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Abbas
Nim : 18 0401 0117
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan



ABDI ABBAS

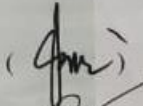
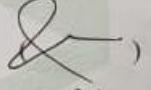
NIM. 18 0401 0117

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kredibilitas Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Pro-Siklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo yang ditulis oleh Abdi Abbas Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010117, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 7 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 8 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nurfadillah, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M | Penguji II | () |
| 5. Muh. Ikram S, S.Ak., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kredibilitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Pro-Siklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Teristimewa kepada orangtua tercinta, bapak saya Abbas Wari dan Ibu saya Nadira yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan bidang Akademik Ilham, S.Ag., M.A. Wakil Dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. dan Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muh. Ikram S, S.Ak., M.Si, selaku pembimbing saya yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurfadillah, S.E., M.Ak dan Andi Musniawan Kasman, S.E., M.M selaku dosen penguji I dan II yang memberikan kritikan serta arahan dan masukan kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si.Ak., C.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Abubakar, S.Pd.I., M.Pd selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah khususnya pada kelas EKIS C, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 28 April 2025

ABDI ABBAS

NIM. 18 0401 0117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	‘Ain	‘ _	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal

tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Damah</i>	u	u

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...ي	<i>fath}ah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis diatas
اِ...ي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	I dan garis diatas
اُو...	<i>d}ammah dan wau</i>	u	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يُمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhahal-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinahal-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maaMuhammadunillaarasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

SyahruRamadhaan al-lazii unzilafiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

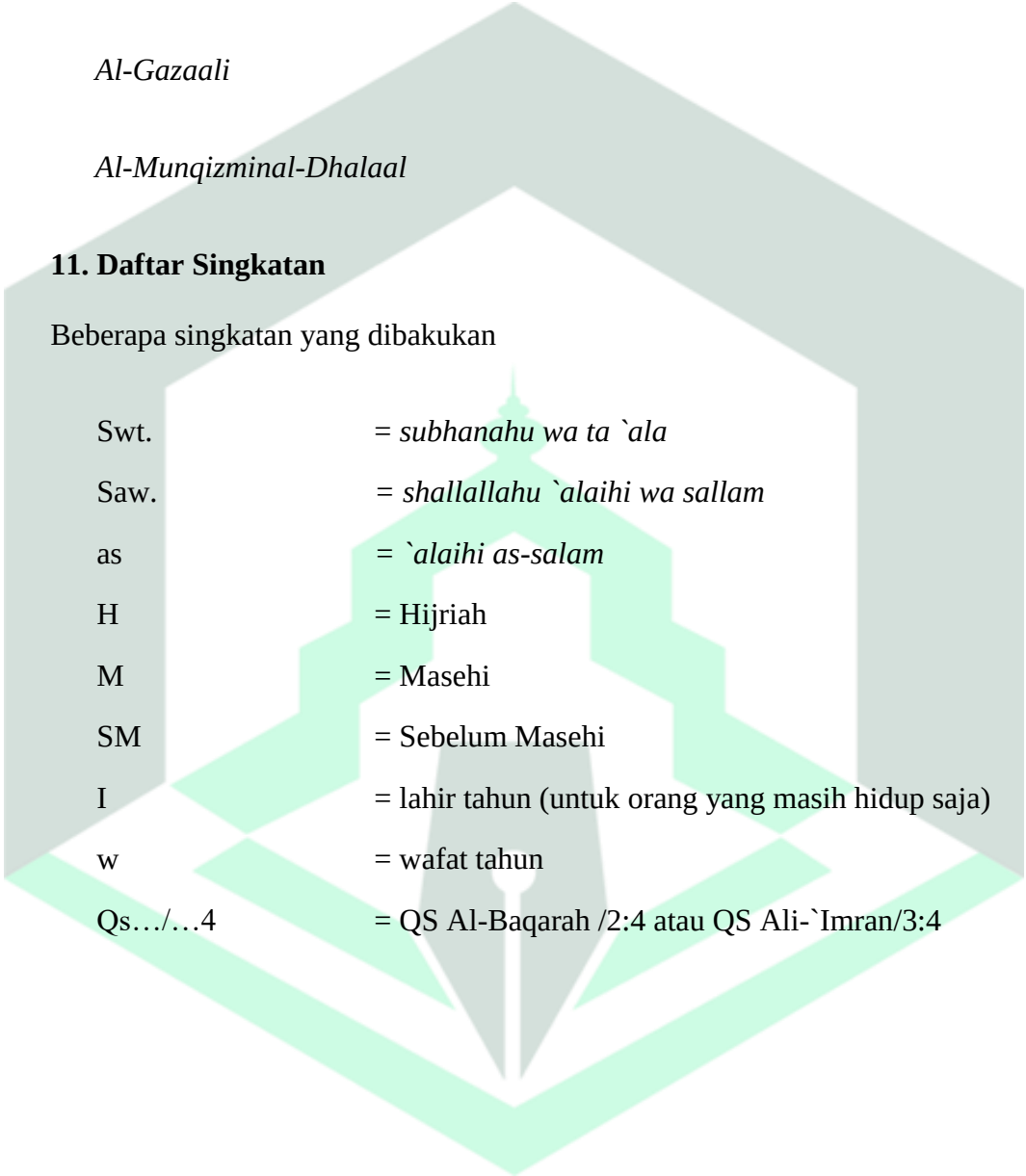
Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqizminal-Dhalaal

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan



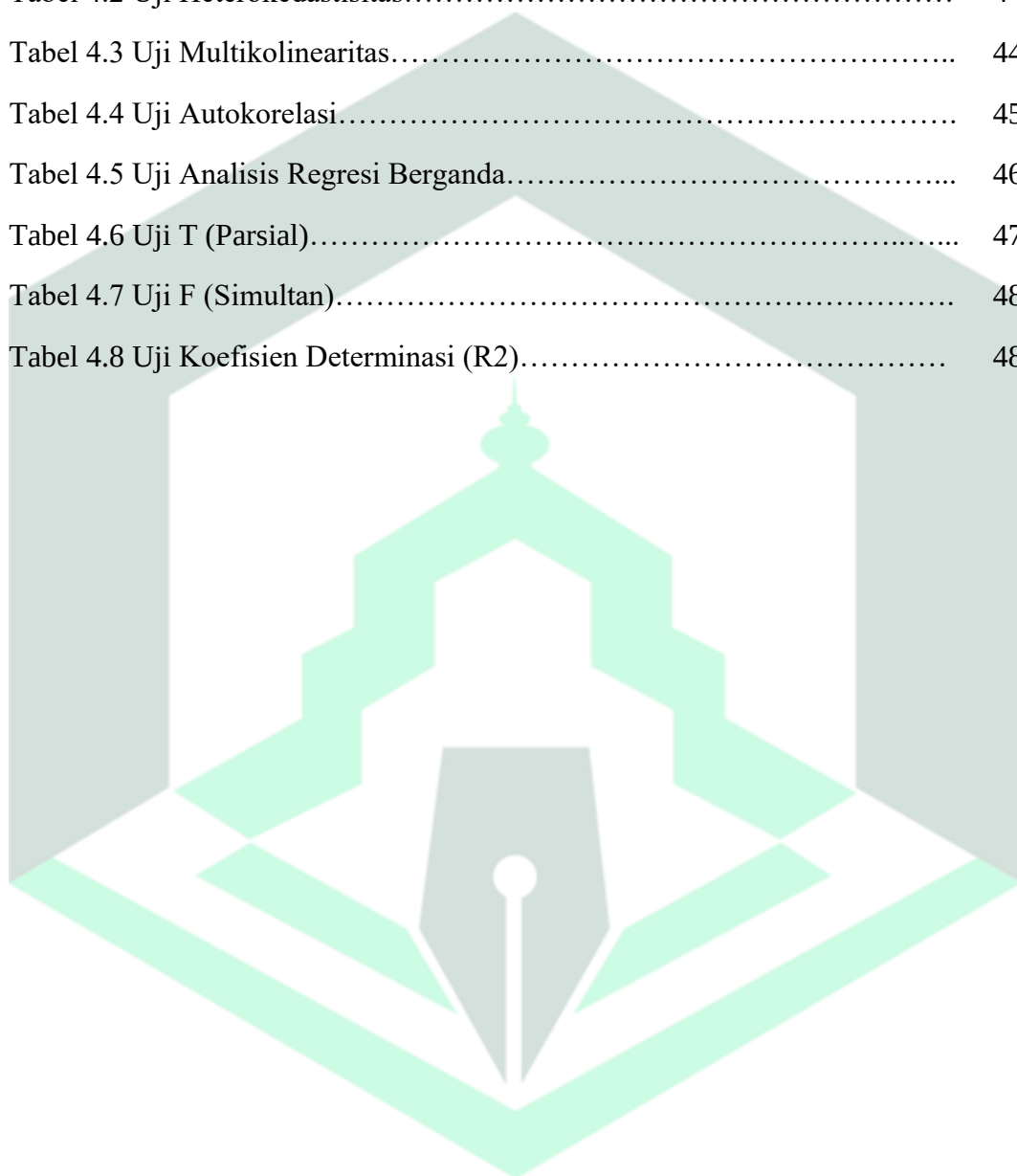
Swt.	= <i>subhanahu wa ta `ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS Al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas.....	44
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.6 Uji T (Parsial).....	47
Tabel 4.7 Uji F (Simultan).....	48
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
---------------------------------	----



ABSTRAK

Abdi Abbas, 2024 “Analisis Kredibilitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Pro-Siklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ikram.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kredibilitas kebijakan moneter dan efektivitas kebijakan fiskal pro-siklikal di Kota Palopo berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur terhadap teori, buku, jurnal dan artikel serta survey atau data dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan fiskal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, kebijakan moneter berkontribusi langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi melalui pengendalian suku bunga, inflasi, dan likuiditas. Sementara itu, kebijakan fiskal memberikan dampak positif melalui pengelolaan belanja pemerintah dan penerimaan negara. Secara simultan, sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan stabilitas dan mendorong produktivitas di Kota Palopo. Hal ini menegaskan pentingnya koordinasi antara kedua kebijakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Kredibilitas, Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Pro-Siklikal, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Abdi Abbas, 2024 "Analysis of the Credibility of Monetary Policy and Pro-Cyclical Fiscal Policy on Economic Growth in Palopo City". Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muh. Ikram.

The aim of this research is to determine the credibility of monetary policy and the effectiveness of pro-cyclical fiscal policy in Palopo City in influencing local economic stability. This research uses quantitative methods with data analysis techniques using classic assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing. Data collection techniques in this research used literature reviews of theories, books, journals and articles as well as surveys or data from the Palopo City Central Statistics Agency. The results of this research show that monetary and fiscal policies have a positive and significant influence on economic growth in Palopo City, both partially and simultaneously. Partially, monetary policy contributes directly to increasing economic activity through controlling interest rates, inflation and liquidity. Meanwhile, fiscal policy has had a positive impact through managing government spending and state revenues. Simultaneously, the synergy between monetary and fiscal policies strengthens economic growth by creating stability and encouraging productivity in Palopo City. This emphasizes the importance of coordination between the two policies to achieve sustainable economic growth.

Keywords: Credibility Analysis, Pro-Cyclical Monetary Policy and Fiscal Policy, Economic Growth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pro-siklikal di Kota Palopo muncul dari kebutuhan untuk memahami kompleksitas dinamika ekonomi lokal yang terpengaruh oleh faktor global dan nasional. Kota Palopo, sebagai bagian integral dari perekonomian nasional, menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengelola stabilitas ekonomi di tengah perubahan kondisi makroekonomi. Dalam konteks ini, kredibilitas kebijakan moneter, sebagai instrumen pengendalian ekonomi, menjadi sangat relevan. Evaluasi terhadap tingkat kredibilitas kebijakan moneter di Kota Palopo dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana kebijakan tersebut dapat membentuk kepercayaan pelaku ekonomi, serta dampaknya terhadap parameter ekonomi kunci seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan itu, peran kebijakan fiskal pro-siklikal juga menjadi fokus penting penelitian. Menyesuaikan belanja dan pendapatan pemerintah dengan siklus ekonomi, kebijakan ini memiliki potensi untuk memitigasi fluktuasi ekonomi. Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada efektivitas implementasinya dan koordinasinya dengan kebijakan moneter. Oleh karena itu, penelitian dapat memperluas cakupannya untuk menganalisis sejauh mana kebijakan fiskal pro-siklikal berdampak pada stabilitas ekonomi lokal, dengan penekanan khusus

pada penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan.¹

Kebijakan moneter, yang diimplementasikan oleh bank sentral, mengatur pasokan uang dan suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sementara kebijakan fiskal, yang ditetapkan oleh pemerintah, mengatur pengeluaran dan pendapatan negara untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi. Dalam konteks pro-siklikal, kebijakan fiskal dan moneter bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saat ekonomi sedang lesu, namun kredibilitas kebijakan menjadi penting untuk memastikan efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kredibilitas kebijakan tersebut dan bagaimana hal itu memengaruhi respon ekonomi di Kota Palopo.

Penelitian ini didukung oleh teori kredibilitas, yang menekankan pentingnya kepercayaan publik terhadap konsistensi dan transparansi pelaksanaan kebijakan moneter dan fiskal. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bank sentral dan pemerintah dalam menjalankan kebijakan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ekonomi jangka panjang. Selain itu, teori siklus bisnis juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Teori tersebut menggambarkan fluktuasi periodik dalam aktivitas ekonomi yang melibatkan fase ekspansi dan kontraksi. Dalam konteks kebijakan fiskal pro-siklikal, upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saat kondisi lesu menjadi relevan dengan teori ini, sementara kredibilitas kebijakan akan memengaruhi seberapa efektif kebijakan

¹Kuncoro, Haryo. *Ekonomi Moneter: Studi Kasus di Indonesia*. Bumi Aksara, 2021.

tersebut dalam merespons perubahan siklus bisnis. Dengan memadukan kedua teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal dengan respon ekonomi di Kota Palopo.

Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana kredibilitas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pro-siklikal memengaruhi respon ekonomi di Kota Palopo. Dalam konteks ini, beberapa pertanyaan penelitian yang relevan dapat diajukan, antara lain: Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral dan pemerintah dalam menjalankan kebijakan moneter dan fiskal di Kota Palopo? Apa dampak dari kebijakan fiskal pro-siklikal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo? Bagaimana kredibilitas kebijakan tersebut memengaruhi efektivitas kebijakan dalam merespons perubahan siklus bisnis? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal dengan dinamika ekonomi di tingkat lokal, khususnya di Kota Palopo.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral dan pemerintah dalam menjalankan kebijakan moneter dan fiskal di Kota Palopo menjadi krusial. Kredibilitas otoritas kebijakan ekonomi ini akan memengaruhi seberapa efektif kebijakan yang diterapkan dan seberapa kuat respons pasar terhadap kebijakan tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan ini bisa

berasal dari transparansi kebijakan, rekam jejak keberhasilan kebijakan sebelumnya, serta komunikasi yang efektif dari otoritas terkait.²

Kebijakan fiskal pro-siklikal yang tepat akan memberikan stimulus yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, terutama saat menghadapi periode lesu dalam siklus bisnis. Namun, penting untuk memahami sejauh mana kebijakan ini dapat diterapkan dengan efektif dan adakah kendala-kendala yang mungkin menghambat implementasinya, seperti keterbatasan anggaran atau kebijakan yang tidak sesuai dengan kondisi lokal. Kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal akan memengaruhi efektivitas respons ekonomi terhadap perubahan siklus bisnis. Jika kebijakan diterapkan dengan konsistensi dan transparansi, pasar akan lebih percaya dan merespons lebih cepat terhadap kebijakan yang diambil. Namun, jika kredibilitas rendah, respon pasar dapat menjadi lambat atau bahkan tidak efektif, mengurangi dampak positif dari kebijakan yang diterapkan.

Dengan mendalaminya lebih lanjut, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kredibilitas kebijakan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi respons ekonomi di Kota Palopo, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang. Dengan merinci aspek-aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktis tentang efektivitas dan koordinasi kebijakan ekonomi di Kota Palopo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran,

²Nasution, Anisa Mawaddah, and Maryam Batubara. "Penerapan Kebijakan Moneter Islam pada Sistem Perekonomian Indonesia." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7.1 (2023): 144-154.

mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: **“Analisis Kredibilitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal Terhadap Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah kredibilitas kebijakan moneter berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?
2. Apakah kebijakan fiskal pro-siklikal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?
3. Apakah kredibilitas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pro-siklikal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kredibilitas kebijakan moneter berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui kredibilitas kebijakan fiskal pro-siklikal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?

3. Untuk mengetahui kredibilitas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pro-siklikal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat teoritis, setidaknya dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan gambaran tentang bagaimana kredibilitas kebijakan moneter dan efektivitas kebijakan fiskal pro-siklikal di Kota Palopo berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi lokal, dengan fokus pada dampaknya terhadap tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, serta penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor ekonomi yang strategis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah kontribusi keilmuan tentang ekonomi makro
- b. Bagi akademisi, dapat menambah pengetahuan tentang kredibilitas kebijakan moneter dan efektivitas kebijakan fiskal pro-siklikal di Kota Palopo.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan tentang kredibilitas kebijakan moneter dan efektivitas kebijakan fiskal pro-siklikal di Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzulhaq, S., & Kurnia, A. S. (2021). *Internal Inconsistency: Kredibilitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal*. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara derajat siklikalitas kebijakan fiskal terhadap tingkat inflasi dan kredibilitas kebijakan moneter. Ketika kebijakan fiskal cenderung merespon siklus bisnis secara prosiklikal akan menyebabkan meningkatnya tingkat inflasi dan tereduksinya kredibilitas kebijakan moneter. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pula bahwa utang publik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kredibilitas kebijakan moneter. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengkritik konstruksi teoritis fiskal dominan Blachard yang menganggap bahwa peningkatan utang publik akan selalu diiring dengan peningkatan risiko insolvabilitas tanpa memperhitungkan struktur permintaan dan penawaran utang publik dan motif dibalik kebijakan pengelolaan utang publik. Di sisi lain, temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku siklikal dari kebijakan fiskal dapat menjadi penjelasan alternatif untuk menjabarkan fenomena

2. dominasi fiskal.³Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang akan dilakukan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk, N. D. (2020). dengan judul *Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Berisi tentang Berdasarkan data yang telah di eksekusi dengan evIEWS maka Variabel Z_1 atau deficit rule tidak dapat menjelaskan inflasi secara signifikan. Hal ini dikarenakan kurangnya kedisiplinan Indonesia dalam deficit rule . Sementara untuk Z_2 AR atau debt rule, dinyatakan signifikan menjelaskan tentang inflasi, dimana kita dapat melihat bahwa utang pemerintah khususnya Indonesia dapat menyebabkan kenaikan tingkat inflasi, karena untuk membayar utang tersebut pemerintah harus menaikkan harga barang dan jasa khususnya dalam harga pangan dan energy. Kemudian untuk Z_3 diskresi juga belum dapat signifikan terhadap inflasi, hal ini dikarenakan pemerintah belum mampu menekan pengeluaran khususnya untuk konsumsi pegawai negeri. Dan yang terakhir adalah Z_4 atau openness, yang signifikan menyatakan hubungan dengan inflasi, dimana dengan adanya keterbukaan dalam hal investasi asing atau ekspor mampu mengurangi atau bahkan menambah kenaikan inflasi sesuai

³Izzulhaq, Syahid, And Akhmad Syakir Kurnia. *Internal Inconsistency: Kredibilitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal*. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2021.

dengan nilai tukar mata uang asing.⁴Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pengetahuan dampak kebijakan kredibilitas kebijakan fiskal pada suatu daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dan cakupan luas lokasi penelitian.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nella Damayanti Hutaeruk (2020) dengan judul *Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal terhadap Inflasi di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak dari kredibilitas kebijakan fiskal terhadap inflasi di Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dalam kuartal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sederhana dengan menggunakan aplikasi eviews 8, data menunjukkan bahwa hasil kredibilitas kebijakan fiskal dalam aturan defisit tidak signifikan sebesar 0.73 dengan koefisien negatif sebesar -0.24 dan menunjukkan bahwa kredibilitas dalam aturan defisit masih kurang kredibel dalam keadaan inflasi. Sementara untuk kredibilitas aturan utang signifikan sebesar 0.003 dengan koefisien negatif sebesar -0.31 dan menunjukkan bahwa kredibilitas aturan utang memiliki kredibilitas yang baik serta mampu menurunkan inflasi. Kemudian untuk hasil diskresioner tidak signifikan sebesar 0.59 dengan koefisien negatif sebesar -0.004 dan menjelaskan inflasi. Kemudian untuk variabel openness yang dilihat dari sektor riil yaitu ekspor dan impor signifikan sebesar 0.01 dengan koefisien positif

⁴Hutaeruk, Nella Damayanti. *Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2020.

sebesar 0.07 dan dapat berdampak pada inflasi. Jadi dapat dikatakan bahwa kebijakan fiskal yang kredibel terhadap inflasi terbukti secara statistik lebih cepat mencapai keseimbangan daripada kebijakan fiskal yang tidak kredibel.⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak dari kredibilitas kebijakan fiskal terhadap inflasi di daerah. Sedangkan perbedaannya dari penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian dan juga berfokus pada inflasi sedangkan penulis akan lebih berfokus pada kredibilitas kebijakan fiskal.

B. Landasan Teori

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh bank sentral suatu negara untuk mengelola pasokan uang dan suku bunga guna mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu. Tujuan utama kebijakan moneter biasanya mencakup stabilitas nilai mata uang, pengendalian inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank sentral, sebagai pelaku utama dalam kebijakan moneter, memiliki beberapa instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁶

Salah satu instrumen kebijakan moneter utama adalah tingkat suku bunga. Bank sentral dapat mengubah suku bunga acuan untuk

⁵Hutauruk, Nella Damayanti. *Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2020.

⁶Rd Heri Solehudin Atmawidjaja, M. M. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Di Perguruan Tinggi*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2023.

mempengaruhi tingkat pinjaman di pasar keuangan. Kenaikan suku bunga dapat membantu mengendalikan inflasi dengan merangsang tabungan dan mengurangi konsumsi serta investasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan mendorong pinjaman dan investasi.

Selain suku bunga, bank sentral juga dapat menggunakan instrumen-instrumen lain, seperti operasi pasar terbuka, untuk mengelola pasokan uang. Operasi pasar terbuka melibatkan pembelian atau penjualan surat berharga oleh bank sentral di pasar terbuka untuk mempengaruhi likuiditas di pasar dan suku bunga jangka pendek.

Kebijakan moneter dan fiskal adalah dua alat utama yang digunakan untuk mencapai keseimbangan makroekonomi. Kebijakan moneter, yang biasanya diatur oleh bank sentral, bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang beredar, suku bunga, dan likuiditas dalam perekonomian. Sementara itu, kebijakan fiskal, yang dikelola oleh pemerintah, berfokus pada pengelolaan pendapatan negara melalui pajak dan pengeluaran untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kedua kebijakan ini saling melengkapi dan sering kali bekerja bersamaan untuk menciptakan stabilitas ekonomi.

Bank sentral memainkan peran penting dalam merancang kebijakan moneter yang bertujuan menjaga stabilitas harga, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi pengangguran. Melalui instrumen seperti penyesuaian suku bunga, operasi pasar terbuka, dan kebijakan

cadangan wajib, bank sentral dapat mengatur tingkat inflasi dan memastikan ekonomi tetap berjalan pada jalurnya. Dengan demikian, kebijakan moneter yang tepat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan kondisi ekonomi yang stabil.

Kebijakan fiskal juga tidak kalah penting dalam mencapai tujuan makroekonomi. Pemerintah dapat menggunakan pengeluaran untuk proyek infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, penyesuaian pajak dapat digunakan untuk mendorong investasi atau mengurangi kesenjangan pendapatan. Ketika kebijakan fiskal dan moneter disinkronkan, hasilnya adalah pengelolaan ekonomi yang lebih efektif dan efisien.

Pentingnya sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal terletak pada kemampuan keduanya untuk saling melengkapi dalam menghadapi tantangan ekonomi. Sebagai contoh, ketika inflasi tinggi, bank sentral dapat mengetatkan kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga, sementara pemerintah dapat mengurangi pengeluaran untuk menurunkan tekanan pada harga. Sebaliknya, dalam kondisi resesi, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong pinjaman, sementara pemerintah meningkatkan pengeluaran untuk merangsang pertumbuhan.

Dengan sinergi yang baik antara kebijakan moneter dan fiskal, keseimbangan makroekonomi dapat dicapai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas

ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor bisnis dan investasi, tetapi juga memastikan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja, stabilitas harga, dan akses yang lebih baik terhadap layanan publik. Kombinasi yang efektif dari kedua kebijakan ini merupakan fondasi penting bagi pembangunan ekonomi jangka panjang.

a. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan ekonomi yang diambil oleh bank sentral atau otoritas moneter suatu negara untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga guna mencapai stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter bertujuan untuk mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Kebijakan moneter merupakan langkah-langkah yang diambil oleh otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel ekonomi makro melalui pengendalian jumlah uang beredar.

b. Tujuan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- 1) Stabilitas Harga - Menjaga inflasi tetap terkendali agar daya beli masyarakat tidak menurun.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi - Mendorong investasi dan konsumsi dengan mengendalikan suku bunga serta jumlah uang beredar.
- 3) Stabilitas Nilai Tukar - Menjaga kestabilan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing untuk mencegah volatilitas pasar.

- 4) Keseimbangan Neraca Pembayaran - Mengatur aliran masuk dan keluar devisa guna menjaga stabilitas ekonomi.
- 5) Stabilitas Sistem Keuangan - Memastikan sektor keuangan tetap sehat dan tidak terjadi krisis perbankan.

c. Instrumen Kebijakan Moneter

Bank sentral menggunakan berbagai instrumen untuk menjalankan kebijakan moneter, antara lain:

- 1) Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operation/OMO) - Melibatkan pembelian dan penjualan surat berharga negara untuk mengontrol jumlah uang beredar.
- 2) Suku Bunga Acuan (Interest Rate Policy) - Menyesuaikan tingkat suku bunga untuk mempengaruhi kredit dan investasi.
- 3) Cadangan Wajib (Reserve Requirement) - Menentukan jumlah minimum dana yang harus disimpan oleh bank di bank sentral untuk mengontrol kredit yang dapat diberikan.
- 4) Fasilitas Diskonto (Discount Rate Policy) - Menentukan tingkat bunga yang dikenakan oleh bank sentral kepada bank komersial dalam memperoleh pinjaman darurat.
- 5) Pengendalian Kredit (Credit Control) - Mengatur jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh perbankan guna mengendalikan inflasi.

d. Jenis-Jenis Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Kebijakan Moneter Ekspansif (Expansionary Monetary Policy)

Dilakukan untuk meningkatkan jumlah uang beredar dengan menurunkan suku bunga atau membeli surat berharga. Bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pengangguran.

2) Kebijakan Moneter Kontraktif (Contractionary Monetary Policy)

Bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan menaikkan suku bunga atau menjual surat berharga. Digunakan untuk mengendalikan inflasi yang tinggi.

e. Teori-Teori Kebijakan Moneter

Terdapat beberapa teori utama dalam kebijakan moneter, di antaranya:

- 1) Teori Kuantitas Uang (Quantity Theory of Money) - Dikemukakan oleh Irving Fisher, menyatakan bahwa jumlah uang yang beredar berbanding lurus dengan tingkat harga.
- 2) Teori Keynesian - Menekankan peran kebijakan moneter dalam mempengaruhi permintaan agregat melalui suku bunga.
- 3) Teori Moneteris (Monetarism) - Diperkenalkan oleh Milton Friedman, yang menyatakan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi dan output ekonomi.
- 4) Teori Stagflasi - Menggabungkan elemen dari teori Keynesian dan Moneteris, menjelaskan kondisi di mana inflasi tinggi terjadi bersamaan dengan stagnasi ekonomi.

- 5) Teori Ekspektasi Rasional - Dikembangkan oleh Robert Lucas, menyatakan bahwa pelaku ekonomi akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan ekspektasi terhadap kebijakan moneter.

f. Dampak Kebijakan Moneter terhadap Perekonomian

Dampak kebijakan moneter dapat dirasakan dalam berbagai aspek ekonomi, di antaranya:

- 1) Dampak terhadap Inflasi - Kebijakan moneter yang ketat dapat menekan inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar.
- 2) Dampak terhadap Investasi - Suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi karena biaya pinjaman lebih murah.
- 3) Dampak terhadap Nilai Tukar - Kebijakan moneter yang ketat dapat memperkuat mata uang domestik, tetapi juga berpotensi menghambat ekspor.
- 4) Dampak terhadap Pasar Tenaga Kerja - Kebijakan ekspansif dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 5) Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi - Kebijakan moneter yang tepat dapat menjaga keseimbangan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah serangkaian langkah-langkah keuangan yang diambil oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian suatu negara. Dengan menggunakan instrumen-instrumen seperti pengeluaran

publik, pajak, utang publik, dan transfer pembayaran, pemerintah berusaha mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu. Misalnya, dengan meningkatkan belanja publik pada proyek-proyek infrastruktur atau layanan kesehatan, pemerintah dapat memberikan stimulus ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Pajak, sebagai instrumen kebijakan fiskal lainnya, dapat diubah untuk merangsang atau mengendalikan aktivitas ekonomi dengan mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi. Selain itu, pemerintah dapat menggunakan utang untuk mendanai kebijakan fiskal, tetapi harus memperhatikan manajemen utang agar tidak membahayakan stabilitas keuangan negara. Transfer pembayaran, seperti subsidi atau bantuan sosial, juga dapat digunakan untuk meratakan distribusi pendapatan atau memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan. Dengan merancang kebijakan fiskal dengan bijak, pemerintah dapat berkontribusi pada pencapaian stabilitas ekonomi, pengendalian inflasi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat.⁷

a. Pengertian Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur pengeluaran dan penerimaan negara untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, serta pemerataan pendapatan. Kebijakan ini dilakukan melalui instrumen seperti pajak, subsidi, dan pengeluaran pemerintah.

Menurut Musgrave dan Musgrave (1989), kebijakan fiskal adalah strategi

⁷Oktaviana, Mike, and Samsul Bahry Harahap. "Kebijakan Fiskal Zaman Rasulullah Dan Khulafarasyidin." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 26.01 (2020): 283-307.

pemerintah dalam mempengaruhi perekonomian melalui pengeluaran dan penerimaan negara guna mencapai keseimbangan ekonomi makro.

b. Tujuan Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi: Meningkatkan output nasional melalui pengeluaran pemerintah dan insentif perpajakan.
- 2) Stabilitas Ekonomi: Mengendalikan inflasi dan pengangguran melalui regulasi fiskal.
- 3) Pemerataan Pendapatan: Menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil melalui pajak progresif dan program bantuan sosial.
- 4) Efisiensi Sumber Daya: Mendorong alokasi sumber daya yang lebih optimal dalam perekonomian.

c. Jenis-Jenis Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis:

- 1) Kebijakan Fiskal Ekspansif: Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menambah pengeluaran pemerintah atau menurunkan pajak.
- 2) Kebijakan Fiskal Kontraktif: Kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi tekanan inflasi dengan mengurangi pengeluaran pemerintah atau menaikkan pajak.
- 3) Kebijakan Fiskal Disengaja (Discretionary Fiscal Policy): Kebijakan yang dibuat secara spesifik untuk menyesuaikan perubahan dalam ekonomi, seperti stimulus fiskal dalam resesi.

- 4) Kebijakan Fiskal Otomatis (Automatic Stabilizers): Kebijakan yang berjalan secara otomatis tanpa intervensi langsung pemerintah, seperti pajak progresif dan tunjangan pengangguran.

d. Instrumen Kebijakan Fiskal

Instrumen utama kebijakan fiskal meliputi:

- 1) Pajak: Sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.
- 2) Subsidi: Bantuan dari pemerintah untuk menurunkan harga barang atau jasa tertentu guna mendukung kelompok masyarakat tertentu.
- 3) Belanja Pemerintah: Pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.
- 4) Utang Publik: Pinjaman yang diambil oleh pemerintah untuk membiayai defisit anggaran.

e. Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Perekonomian

Kebijakan fiskal memiliki dampak yang luas terhadap perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa dampak utama meliputi:

- 1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kebijakan fiskal ekspansif dapat meningkatkan output ekonomi, sementara kebijakan kontraktif dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Terhadap Inflasi: Peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mendorong inflasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi.

- 3) Terhadap Pengangguran: Kebijakan fiskal dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui investasi pemerintah dalam sektor produktif.
- 4) Terhadap Defisit Anggaran: Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka dapat menyebabkan defisit yang perlu dibiayai dengan utang.

f. Teori-Teori tentang Kebijakan Fiskal

Beberapa teori utama yang mendukung kebijakan fiskal antara lain:

- 1) Teori Keynesian: Menyatakan bahwa pemerintah harus berperan aktif dalam mengatur ekonomi melalui pengeluaran dan pajak untuk mengatasi siklus ekonomi.
- 2) Teori Klasik: Menganggap bahwa pasar dapat menyesuaikan diri sendiri tanpa perlu intervensi pemerintah.
- 3) Teori Ricardian Equivalence: Menyatakan bahwa kebijakan fiskal, terutama defisit anggaran, tidak memiliki dampak jangka panjang terhadap perekonomian karena masyarakat akan menyesuaikan konsumsi mereka.
- 4) Teori Supply-Side: Menekankan bahwa kebijakan fiskal harus fokus pada pemotongan pajak dan deregulasi untuk mendorong produksi dan investasi.

3. Kebijakan Prosiklikal

Kebijakan prosiklikal merupakan pendekatan pemerintah dalam mengelola kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas melalui serangkaian langkah-langkah yang bersifat mendukung pengeluaran publik, memberikan insentif fiskal, dan menerapkan stimulus ekonomi. Salah satu

strategi yang sering diterapkan adalah peningkatan belanja publik, di mana pemerintah memusatkan investasi pada sektor-sektor kunci seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain peningkatan belanja publik, pemerintah juga seringkali menerapkan insentif fiskal. Ini dapat mencakup pemotongan pajak bagi individu dan perusahaan, serta pemberian kredit pajak untuk mendorong konsumsi dan investasi. Pemotongan pajak bisnis dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan ekspansi dan investasi, sementara pemotongan pajak bagi individu dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi.

Transfer pembayaran, seperti bantuan social dan subsidi, juga menjadi bagian penting dari kebijakan prosiklikal. Pemerintah dapat memberikan dukungan langsung kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, menciptakan jaring pengaman sosial, dan meratakan distribusi pendapatan. Dengan mengimplementasikan kebijakan prosiklikal secara bijak, pemerintah berharap dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan merespons perubahan kondisi ekonomi secara efektif. Penting untuk memahami bahwa kebijakan prosiklikal seringkali bekerja bersama dengan kebijakan moneter untuk mencapai tujuan-tujuan makroekonomi yang diinginkan.

4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Bersumber pada Simon Kuznets dari buku literatur Jhingan, pertumbuhan ekonomi didefinisikan seperti peningkatan jangka panjang dalam kemampuan satu negaramenyajikan produk ekonomi yang lebih luas untuk rakyatnya; kapasitasnya berkembang diiringi kemodernan teknologi dan adaptasinya lembaga dan ideologis yang dibutuhkan. Pengertian ini mempunyai 3 unsur konstitutif: satu, pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat pada pasokan barang meningkat; dua, teknologi tumbuh yakni aspek pertumbuhan ekonomi memastikan laju pertumbuhan pada hal kemampuan memasok berbagai produk bagi penduduknya; tiga, pemakaian teknologi yang meluas dan efektif membutuhkan penyesuaian lembaga dan ideologis kemudian inovasi dari humaniora mampu digunakan dengan akurat.⁸

Sedangkan, menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memajukan produk-produk yang dihasilkan masyarakat dan kesejahteraan rakyat. Kemudian, penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diraih, harus diukur dari pendapatan nasional berdasarkan harga tetap, yakni harga riil tahun dasar yang dipilih. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi memperhitungkan pencapaian pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, rancangan yang relevan bersama pertumbuhan ekonomi

⁸ Jhingan, M.L. *Ekonomi Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 57

yaitu PDB pada harga tetap. PDB adalah penilaian produk dan jasa yang dihasilkan di dalam negara saat tahun tertentu.⁹

Menurut Lincolin, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagaimana peningkatan Produk Domestik Bruto, dari peningkatan tersebut besar ataupun kecil dari laju pertumbuhan penduduknya, dan struktur ekonominya telah berubah maupun tidak.¹⁰ Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi Dunia ke-3, Jakarta: Erlangga, 2004. buhannya atas dasar harga konstan². Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi.¹¹

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Adam Smith

Adam Smith mengatakan mekanisme pertumbuhan ekonomi berkepanjangan terstruktur memiliki 3 perspektif, yakni:

⁹Junior Julianto., and S. Suparno. "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2.1 (2020): 229-256.

¹⁰Eko Wicaksono Pambudi, and Miyasto Miyasto. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/kota Di Provinsi Jawa Tengah)." *Diponegoro Journal of Economics* 2.2 (2020): 51-61..

¹¹Ilham, Ilham. "Analisis Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo." *Muamalah* 5.1 (2020): 27-38.

a) Pertumbuhan Output Total

Pandangan Adam Smith, SDA yang ada adalah landasan bagi aktivitas produksi masyarakatnya. Total sumber alamnya ialah sekat ilusi untuk pertumbuhan ekonomi, maksudnya bila sumber tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimum, jumlah penduduk dan kapital yang tersedia berperan pada pertumbuhan output.

b) Stok Barang Modal

Pemahaman Adam Smith, persediaan alat produksi yakni faktor produksi positif menetapkan tingkat produksi. Kontribusinya amat penting pada proses pertumbuhan produksi, lalu jumlah dan laju peningkatan output terpaut laju peningkatan stok.

c) Pertumbuhan Penduduk

Pendapat Adam Smith, memastikan total penduduk dari waktu tertentu yakni tingkatan upah waktu itu. Apabila upah yang berlaku sangat tinggi dari pada tingkat upah yang layak untuk hidup sehingga jumlah penduduk bertambah. Adam Smith pula mengatakan tingkat upah ditetapkan pada cadangan modal dan laju pertumbuhan output. Sebab, jumlah penduduk bertambah ataupun berkurang ditentukan dari asal modal dan laju pertumbuhan ekonomi akan waktu tersebut. Dengan adanya kenaikan pertumbuhan penduduk maka akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Pandangan dari Schumpeter ialah dasar teori perkembangannya, yakni kepercayaannya pada sistem kapitalis adalah sistem terbaik untuk menghasilkan

pembangunan ekonomi dengan pesat. Walaupun Schumpeter dengan pesimis memprediksi bahwa saat jangka panjang, sistem kapitalis tentu menemui kemacetan.

Menurut Schumpeter, proses pembangunan ekonomi dimana aspek penting yang menciptakan pembangunan perekonomian yakni metode inovasi dan penyelenggaranya ialah investor ataupun pengusaha. Peningkatan ekonomi pada masyarakat semata dapat dipergunakan oleh adanya inovasi para pengusaha. Pendapat Schumpeter, pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya produktivitas dari tenaga kerja manusia karena meningkatnya faktor produksi dengan tidak adanya perubahan teknologi produksi.

3) Teori Arthur Okun

Sebuah studi oleh ekonom Arthur Okun menjabarkan keterkaitan diantara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Okun's Law mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif pada PDB. Naiknya pengangguran cenderung berkaitan kepada pertumbuhan PDB. Saat PDB cenderung tumbuh terlambat ataupun menurun.¹²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Samuelson menyebutkan ditemukannya empat faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Masukan pekerja meliputi jumlah pekerja dan keahlian pekerja. Para pakar ekonomi berpendapat mutu pekerja dalam hal keahlian, pemahaman dan

¹²Irma Yuni Astuti, Nanik Istiyani, and L ilis Yuliati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 18.1 (2020): 52-62.

ketertiban kerja ialah faktor utama dari pertumbuhan ekonomi. Tidak adanya pekerja yang ahli dan berpengalaman, alat-alat produksi yang ada tidak bisa dipakai dengan efektif.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dapat diklasifikasikan selaku lahan bagus untuk tanaman, perminyakan, gas-gas, perhutanan, air dan mineral. Beberapa negara telah berkembang terutama pada basis sumber daya dengan keuntungan yang besar pada bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Di bidang yang sangat terikat oleh pekerja dan kapital.

3) Pembentukan Modal

Pembentukan kapital senantiasa membutuhkan dedikasi konsumsi sekarang sepanjang tahun. Negara yang lahir dengan cepat mengarah pada investasi tinggi pada alat-alat produksi terbaru. Negara melalui pertumbuhan tercepat, 10-20 % asal output bakal masuk ke bentuk permodalan bersih.

4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kebangkitan teknologi sudah membuat faktor penting empat dalam pertumbuhan pesat patokan hidup. Sekarang, kita menyaksikan munculnya teknologi terbaru, terutama di bidang informasian, komputasi, komunikasi dan ilmu kehidupan. Perubahan teknologikal menunjukkan peralihan dalam metode produksi ataupun pemahaman produk dan layanan terbaru. Hal utama untuk meningkatkan patokan hidup telah mewujudkan para pakar berpikir tentang bagaimana pesatnya teknologi. Kemudian makin terlihat pergantian teknologi

tidak hanya proses mekanisme untuk menjumpai barang dan cara terbaik. Di sisi lain, inovasi tercepat membutuhkan penanaman kewirausahaan.¹³

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Adapun pertumbuhan ekonomi negara dapat diukur dengan melihat semua komponen yang mewakili kondisi ekonomi negara dari periode sebelumnya. Dalam hal ini, terdapat empat komponen atau indikator pertumbuhan ekonomi yang bisa digunakan, yakni pendapatan domestik bruto, pendapatan perkapita, kesejahteraan penduduk, dan tingkat pengangguran.

1) Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) mempresentasikan pendapatan nasional dengan menghitung keseluruhan *output* barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara. Di mana hal ini mencakup semua produksi ekonomi yang dilakukan oleh warga negaranya maupun warga negara asing, selama masih berada di wilayah atau teritorialnya.

Untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi negara bergerak ke arah yang lebih baik, maka Anda tinggal membandingkannya periode tertentu dengan periode sebelumnya. Apabila nilai PDB naik, maka pertumbuhan ekonomi negara pun bergerak naik.

2) Pendapatan Per Kapita

Indikator pertumbuhan ekonomi berikutnya adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita sendiri adalah pendapatan rata-rata penduduk di sebuah negara atau sering juga disebut sebagai standar untuk melihat kemakmuran suatu

¹³Andrik Mukamad, and Putu Sarda Ardyan. "Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur Rofii." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2.1 (2020): 303-316.

negara. Ketika pendapatan masyarakat di suatu negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut dianggap sedang meningkat.

3) Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk memiliki hubungan dengan pendapatan riil per kapita, tepatnya dalam hal distribusi barang dan jasa. Ketika barang dan jasa yang diproduksi suatu negara semakin banyak, maka proses distribusinya juga harus merata. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan per kapita yang juga merata ke seluruh wilayah. Dengan begitu, peningkatan kesejahteraan sudah bisa dipastikan terlaksana.

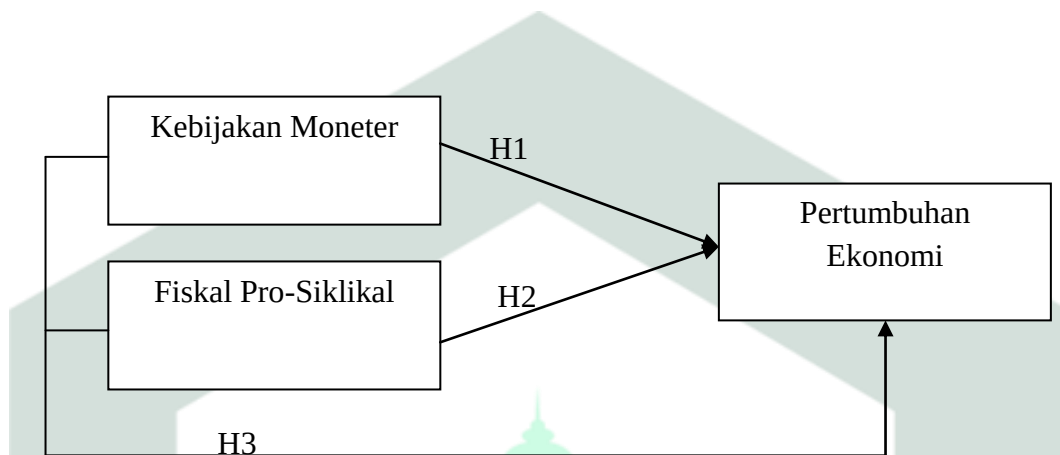
4) Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi negara yang membaik juga diwujudkan dari ketersediaan kesempatan atau lapangan kerja. Di mana penyerapan jumlah tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan begitu, produktivitas negara pun ikut meningkat.¹⁴

¹⁴ Palindangan, Jeni, and Abu Bakar. "Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat pengangguran di kabupaten mimika." *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)* 5.1 (2021): 65-80.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan kerangka berfikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

H_1 : Kebijakan moneter berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo

H_2 : Kebijakan fiskal pro-siklikal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo

H_3 : Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pro-siklikal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif. Menurut S. Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. S. Margono sebagaimana juga diungkapkan oleh Nurul Zuriah lebih lanjut menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko very fikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Peneliti kuantitatif merasa “mengetahui apa yang tidak diketahui” sehingga desain yang

dikembangkannya selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat apriori dan definiti.¹⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di Badan Pusat Statistik Kota Palopo Jl. Patang II, Tomarundung, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 minggu, 1 bulan pengumpulan data dan 2 minggu pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Devinisi Operasional Variabel

Dalam pembuatan skripsi ini penulis meniliti menggunakan Devinisi Operasional Variabel yang terdiri terdiri dari 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

¹⁵ Samsu, S. M. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2020) 78.

a. Kebijakan Moneter (X1)

Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga dalam perekonomian. Tujuannya adalah untuk mencapai stabilitas harga, mengendalikan inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter dapat bersifat ekspansif, di mana bank sentral menurunkan suku bunga atau membeli surat berharga untuk menambah likuiditas dan merangsang investasi, atau bersifat kontraktif, di mana suku bunga dinaikkan atau operasi pasar terbuka dilakukan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar guna mengendalikan inflasi.

b. Kebijakan Fiskal (X2)

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian melalui pengelolaan pengeluaran negara dan penerimaan negara (pajak). Tujuan utama kebijakan fiskal adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pengurangan pengangguran, dan pengendalian inflasi. Kebijakan fiskal dapat dilakukan dalam dua bentuk utama: kebijakan ekspansif, yang meningkatkan pengeluaran pemerintah atau mengurangi pajak untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan kontraktif, yang mengurangi pengeluaran atau meningkatkan pajak untuk menurunkan inflasi dan mengendalikan defisit anggaran.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi

perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek dan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti dan dijadikan sampel untuk tujuan tertentu, dalam hal ini kemampuan peneliti untuk mengakses data. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah data kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012 sampai dengan Tahun 2023 yang berasal dari data BPS Kota Palopo, dan sebagian dari data BPS Sulawesi Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Dokumentasi adalah jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk arsip, dokumen, buku, dan laporan yang bisa dipakai untuk mendukung hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu kajian literatur terhadap teori, buku, jurnal dan artikel serta survei atau data dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2012-2023.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari BPS Kota Palopo dan dapat digunakan untuk menganalisis data berupa angka dan perhitungan dengan menggunakan teknik statistik. Untuk memfasilitasi analisis data perlu menggunakan tabel khusus untuk mengkategorikan data ke dalam kategori tertentu. Menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dan pengolahan data dengan software SPSS. Analisis data dilakukan dengan menguji variabel secara statistik menggunakan software.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁶ Pada uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen, karena akan menurunkan kepercayaan terhadap uji signifikansi. Deteksi ada tidaknya

¹⁶ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), 212.

gejala polikolonial pada model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan atau korelasi antara anggota suatu rangkaian pengamatan yang terurut dalam waktu (seperti runtun waktu) atau ruang.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatter plot.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Formulasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan ekonomi

α : Konstanta

X_1 : Kebijakan Fiskal

X_2 : Kebijakan Moneter

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2020), 79

b : Koefisien Regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai F tabel dapat dilihat pada F statistik pada $df_1 = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $> t$ tabel.¹⁸

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat gambaran apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji F. Serta Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh inflasi, pengangguran terhadap kemiskinan. Karena koefisien determinasi (R^2) kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 61

terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yaitu inflasi dan pengangguran terhadap variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kesempatan kerja.¹⁹



¹⁹Muhammad Ramdhan. *Metode penelitian*. (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021). 67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografis dan Adminitrasi Wilayah

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo terdiri dari :²⁰

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 258,52 km² atau seluas 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.

²⁰Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

b. Gambaran Topografi

Kondisi topografi Kota Palopo berada pada ketinggian 0-1.500 meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan datar hingga berbukit dan pegunungan. Tingkat kemiringan lereng wilayah cukup bervariasi yaitu 0 – 2%, 2 – 15%, 15 – 40% dan kemiringan diatas 40%. Kondisi topografi (ketinggian dan kemiringan lereng) tersebut dipengaruhi oleh letak geografis kota yang merupakan daerah pesisir pada bagian Timur, sedangkan pada bagian barat merupakan daerah berbukit. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai.²¹

Sekitar 62,85 % dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, 24,00 % terletak pada ketinggian 501– 1000 m dan sekitar 14,00 % yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Keadaan permukaan tanah bergunung dan berbukit terutama pada sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toraja Utara. Daerah dengan kondisi topografi relatif rendah dan berbukit pada bagian Utara, sedangkan pada bagian timur merupakan daerah pantai yang membujur dari Utara ke Selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 Km. Bagian Selatan berbukit terutama bagian Barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang. Ada tiga kecamatan yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pegunungan yaitu Kecamatan Sendana, Kecamatan

²¹ Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Mungkajang dan Kecamatan Wara Barat, sedangkan enam kecamatan lainnya sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Selanjutnya dari segi luas nampak bahwa kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km².

Kemiringan Lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau di khususnya dalam bentuk suatu wilayah tertentu variabel yang di gunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu variabel beda tinggi antara dua tempat, yang di bandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar. Kemiringan lereng Kota Palopo dilihat dari titik ketinggiannya di atas permukaan air laut. antara 0-25, 26-100, 101-500, 501-1000 dan 1000+.²²

c. Pendidikan

Sampai saat ini, Kota Palopo telah mampu memanuhi kebutuhan pendidikan bagi warganya mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi, sehingga untuk warga di sekitar Palopo (kabupaten dan bakorwil) yang menginginkan pendidikan yang lebih memadai atau lebih tinggi dari pada

²² Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

yang dimiliki di wilayahnya, biasanya memilih atau melanjutkan di Kota Palopo. Diantara banyak sekolah yang ada di Kota Palopo yang banyak menjadi pilihan warga sekitar Palopo (Luwu, Luwu Utara, Toraja Utara dan lainnya) seperti SMU Negeri 1, 2 dan 3, SMK 1 dan 3, SMK Keperawatan/Kebidanan/Farmasi, Universitas Andi Djemma, Universitas Muhammadiyah, STIK/Akademi Kesehatan/ Kebidanan dan Universitas Veteran Cokroaminoto. Fasilitas ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Jl. Andi Djemma, Jl. DR. Ratulangi , Jl. Anggrek, Jl. Balai Kota, Jl. Ahmad Razak dan jl. Jend. Sudirman dan Jl. Tandipau.²³

d. Kesehatan

Terdapat berbagai macam fasilitas kesehatan di Kota Palopo yang melayani kebutuhan pengobatan kesehatan bagi warga Palopo, antara lain mulai puskesmas, praktek dokter, bidan, rumah sakit bersalin hingga rumah sakit umum baik milik Pemerintah Daerah Kota Palopo (RSUD Sawerigading lama), RSUD Tentara (Milik ABRI), RSUD Regional Rampoang dan Rumah Sakit Ad-Medika, ST. Madyan. Fasilitas ini tersebar di Jl. DR. Ratulangi , Jl. Andi Djemma dan Jalan Andi Kambo. Fasilitas RSUD Regional Sawerigading mempunyai perlengkapan peralatan dan tenaga medis yang paling lengkap diantara fasilitas kesehatan lainnya, sehingga rumah sakit ini sering dijadikan sebagai rujukan bagi warga yang memerlukan pengobatan lebih memadai. Rumah sakit ini juga mempunyai pelayanan dengan skala regional, khususnya

²³²³Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Toraja Utara dan Tana Toraja, dll.

e. Keagamaan

Bidang keagamaan, Kota Palopo adalah daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jumlah masjid sampai tahun 2019 sebanyak 202 unit, gereja 79 unit, tempat peribadatan umat Budha 2 unit dan Hindu 1 unit.²⁴

2. Analisis Data

Tabel 4.1 Kebijakan Moneter, Fiskal Pro-Siklikal dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Inflasi	PDRB (Jutaan Rupiah)
2012	89.880.201.85	4.11	3363253.34
2013	10.891.944.547	5.81	4181225.67
2014	16.506.779.127	8.95	4748586.46
2015	18.770.025.711	3.38	5351284.9
2016	21.278.599.140	2.71	5886518.12
2017	27.317.777.187	3.95	6514938.67
2018	31.505.802.321	4.19	7285142.35
2019	34.860.944.165.02	1.91	7942481.04
2020	34.031.809.461	1.21	8025289.92
2021	35.622.582.580	2.96	8714311.89
2022	41.417.676.180	2.1	9767894.84
2023	48.736.323.121	2.21	10499825.47

²⁴ Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Sumber data: BPS Kota Palopo 2012-2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kebijakan moneter diukur pada pajak daerah, kebijakan fiskal diukur pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi diukur oleh PDRB. Hubungan antara kebijakan moneter, fiskal pro-siklikal, dan pertumbuhan ekonomi dalam periode 2012–2023. Pajak daerah terus meningkat secara signifikan, mencerminkan kebijakan fiskal yang ekspansif dalam meningkatkan pendapatan daerah. Inflasi berfluktuasi, dengan puncaknya pada tahun 2014 sebesar 8,95% dan menurun drastis hingga 1,21% pada 2020, yang mungkin mencerminkan pengaruh kebijakan moneter dalam mengendalikan harga. Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami pertumbuhan konsisten, dari Rp3.363.253,34 juta pada 2012 menjadi Rp10.499.825,47 juta pada 2023. Tren ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal pro-siklikal, yang meningkatkan penerimaan pajak seiring dengan pertumbuhan ekonomi, telah berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi regional.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi teratur atau tidak. Jika nilai sig untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	352632.2109037
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.149
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.156
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.152
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.143
		.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,56 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung pengamatan dengan varians yang tidak sama.

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	625617.937	196452.738		3.185	.011
	Kebijakan Moneter	4.587E-6	.000	.363	1.079	.309
	Kebijakan Fiskal	57727.662	27926.993	.695	2.067	.069

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan tiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data tersebut.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3239915.328	484042.994		6.693	.000		
	Kebijakan Moneter	323331.212	31214.358	.924	14.341	.000	.066	1.503
	Kebijakan Fiskal	111291.681	68809.756	.104	5.617	.040	.066	1.503

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji tersebut menjelaskan bahwa nilai *tolerance* tiap variabel sebesar kurang dari 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih dari 10, yang artinya terdapat hubungan antar variabel.

4) Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode sebelumnya.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.970	389849.578	.836

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai DW adalah 0.836 sehingga tidak ada autokorelasi berdasarkan kriteria penilaian bahwa nilai DW antara -2 dan +2. Dengan demikian, kata esensial yang tidak muncul dalam model regresi adalah autokorelasi.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda, juga dikenal sebagai *Multiple Regression Analysis*, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam konteks regresi linear. Tujuan utama uji ini adalah untuk menentukan pengaruh relatif masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respons. Berikut hasil uji regresi berganda pada penelitian ini,

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3239915.328	484042.994		6.693	.000
	Kebijakan Moneter	323331.212	31214.358	.924	14.341	.000
	Kebijakan Fiskal	111291.681	68809.756	.104	5.617	.040

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil koefisien regresi dalam tabel, persamaan analisis regresi berganda untuk model ini menjadi:

$$Y = 3239915.328 + 323331.212X_1 + 111291.681X_2$$

Berikut penjelasan persamaan tersebut:

1. Konstanta (β_0): Nilai konstanta 3283239915.328 menunjukkan nilai dasar Pertumbuhan Ekonomi ketika variabel independen (Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal) bernilai nol.
2. Koefisien Kebijakan Moneter ($\beta_1 = 323331.212$): Setiap peningkatan 1 unit pada Kebijakan Moneter diasosiasikan dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 323331.212, dengan asumsi Kebijakan Fiskal tetap.

3. Koefisien Kebijakan Fiskal ($\beta_2=111291.681$): Setiap peningkatan 1 unit pada Kebijakan Fiskal diasosiasikan dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 111291.681, dengan asumsi Kebijakan Moneter tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menetapkan sejauh mana pengaruh parsial (individual) dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dengan mempertahankan variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4.7 Uji t (Parsial)

		Coefficients^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	3239915.328	484042.994		6.693	.000
	Kebijakan Moneter	323331.212	31214.358	.924	14.341	.000
	Kebijakan Fiskal	111291.681	68809.756	.104	5.617	.040

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut maka kesimpulan hasil penelitian tersebut:

- a) Berdasarkan tabel, nilai t hitung untuk variabel Kebijakan Moneter adalah 14.341, sementara nilai t tabel yang digunakan adalah 1.833. Karena t hitung (14.341) lebih besar dari t tabel (1.833), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Moneter secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Untuk variabel Kebijakan Fiskal, nilai t hitung adalah 5.617, sementara nilai t tabel yang digunakan tetap 1.833. Karena t hitung (5.617) lebih besar dari t tabel (1.833), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.040, yang juga lebih kecil dari 0,05 ($0.040 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

Kebijakan Fiskal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai = 0,05 dengan hipotesis nol.

Tabel 4.8 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53689185423409.560	2	26844592711704.780	176.629	.000 ^b
	Residual	1367844237835.112	9	151982693092.790		
	Total	55057029661244.670	11			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter

Berdasarkan pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 176.629 dan nilai F tabel diperoleh sebesar 4,25. Dengan demikian, nilai F hitung > F tabel ($176.629 > 4,25$), dan jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal Prosiklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.975	.970	389849.578

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter, memiliki kontribusi pada variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, sebesar 97,5% selama periode yang diteliti. Sedangkan sisanya, yaitu 2,5%, ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Moneter secara signifikan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Dengan nilai t hitung sebesar 14.341 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.833 ($14.341 > 1.833$), hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dapat ditolak. Sebagai gantinya, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa Kebijakan Moneter berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam Kebijakan Moneter berkorelasi positif dengan perubahan dalam pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) memperkuat hasil analisis ini. Dalam konteks statistik, nilai signifikansi yang lebih kecil dari ambang batas 0.05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, Kebijakan Moneter tidak hanya memiliki pengaruh tetapi juga pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Hal ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Kebijakan Moneter sebagai instrumen pengelolaan ekonomi.

Kebijakan Moneter mencakup berbagai langkah seperti penyesuaian suku bunga, pengendalian inflasi, dan pengelolaan likuiditas oleh bank sentral. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan investasi, mendorong pertumbuhan sektor riil, dan menjaga stabilitas harga. Dengan demikian, Kebijakan Moneter berkontribusi langsung pada tercapainya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks Kota Palopo, kebijakan ini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah.

Signifikansi Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pentingnya peran bank sentral dalam menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif. Kebijakan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung investasi, meningkatkan daya beli masyarakat, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Hal ini sangat

relevan bagi Kota Palopo, yang membutuhkan kebijakan ekonomi yang adaptif untuk mendorong pertumbuhan lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Moneter memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kebijakan ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan moneter yang strategis untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, hasil uji t memberikan bukti empiris bahwa Kebijakan Moneter adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Efektivitas kebijakan ini bergantung pada desain dan implementasi yang tepat oleh bank sentral. Dengan memahami hubungan ini, pembuat kebijakan di Kota Palopo dapat merancang strategi ekonomi yang lebih terfokus untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Kebijakan Fiskal Pro-siklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo

Hasil uji t pada variabel Kebijakan Fiskal menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5.617 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.833. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh Kebijakan Fiskal Prosiklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo adalah signifikan secara statistik. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.040, lebih kecil dari ambang

batas 0.05, yang memperkuat bukti bahwa kebijakan fiskal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kebijakan Fiskal mencakup pengelolaan pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak yang bertujuan untuk memengaruhi kondisi ekonomi. Dalam konteks Kota Palopo, hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada proyek infrastruktur atau pelayanan publik, serta pengelolaan pajak yang efektif, dapat merangsang investasi dan konsumsi domestik. Kedua faktor ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dalam analisis regresi, pengaruh signifikan dari Kebijakan Fiskal juga mencerminkan pentingnya peran pemerintah sebagai aktor utama dalam mendorong pembangunan ekonomi. Dengan kebijakan anggaran yang dirancang secara tepat, pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong permintaan agregat. Hasilnya adalah laju pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif.

Pengeluaran pemerintah yang terfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, tidak hanya meningkatkan produktivitas ekonomi tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, pengelolaan pajak yang baik mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pembangunan, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kebijakan ekonomi.

Efektivitas Kebijakan Fiskal Prosiklikal sangat tergantung pada bagaimana pengeluaran dan penerimaan diatur untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Pengeluaran yang berlebihan tanpa perencanaan yang matang dapat menyebabkan defisit anggaran, sementara kebijakan pajak yang tidak adil dapat menghambat investasi. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan Kebijakan Fiskal yang tepat sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Fiskal Prosiklikal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. Pemerintah perlu terus mengoptimalkan kebijakan pengeluaran dan perpajakan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berjalan secara berkelanjutan, merata, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Dengan pendekatan yang strategis, Kebijakan Fiskal dapat menjadi alat utama dalam memperkuat perekonomian lokal.

3. Pengaruh Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai F hitung sebesar 176.629 dan nilai F tabel sebesar 4,25. Dalam analisis uji F, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditolak. Dalam hal ini, karena F hitung (176.629) lebih besar dari F tabel (4,25), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Nilai signifikansi yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa hasil uji F tersebut sangat signifikan, yang berarti bahwa kedua variabel independen, yaitu Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kedua kebijakan tersebut saling berinteraksi dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode yang diteliti.

Hasil uji F ini juga memperlihatkan bahwa Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal tidak dapat dipandang sebagai dua kebijakan yang terpisah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kedua kebijakan ini saling berkaitan dan harus diimplementasikan secara bersamaan agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap perekonomian. Kebijakan moneter yang berfokus pada pengaturan suku bunga, inflasi, dan likuiditas bekerja bersama kebijakan fiskal yang mengatur pengeluaran pemerintah dan penerimaan negara untuk mendorong konsumsi, investasi, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kebijakan moneter dan fiskal memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian, terutama dalam hal mendorong konsumsi masyarakat dan investasi di sektor produktif. Kebijakan moneter yang efektif dapat menurunkan suku bunga dan

mendorong pinjaman, sementara kebijakan fiskal yang tepat dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Keduanya bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan kondusif bagi pembangunan.

Selain itu, berdasarkan nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,975, kita dapat menyimpulkan bahwa 97,5% dari variabilitas pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal. Angka R Square yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menggambarkan hubungan antara kedua kebijakan tersebut dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal terhadap pertumbuhan ekonomi sangat signifikan dalam periode yang diteliti, dan keduanya memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan ekonomi.

Namun, perlu dicatat bahwa sisa 2,5% variabilitas pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti faktor eksternal (misalnya kondisi global) atau kebijakan lainnya yang juga memengaruhi perekonomian. Oleh karena itu, meskipun model ini menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi, ada faktor lain yang perlu diperhitungkan dalam analisis lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu;

1. Secara parsial kebijakan moneter berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo.
2. Secara parsial kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo.
3. Secara simultan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo.

B. Saran

1. Saran bagi Pemerintah Kota Palopo

Pemerintah Kota Palopo disarankan untuk terus menjaga kestabilan kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga dan kebijakan kredit, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter yang baik dapat membantu meningkatkan investasi dan konsumsi yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti faktor eksternal, infrastruktur, atau kualitas sumber daya manusia. Penelitian lebih

lanjut dengan memasukkan variabel-variabel lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Eka Putri, Nyimas. *Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Ekonomi Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu.
- Habibah, Gwi Awal, And Afriani Nur Hasanah. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Ekonomi Syariah Terhadap Minat Menabung Dibank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kec. Tebo Ulu)." *Margin: Journal Of Islamic Banking* 1.1 (2021)
- Hutauruk, Nella Damayanti. *Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2020
- Hutauruk, Nella Damayanti. *Dampak Kredibilitas Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2020
- Irawan, Kusuma. *Analisis tingkat pengetahuan karyawan terhadap bank syariah di PT Salim Ivomas Pratama Tbk*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021
- Izzulhaq, Syahid, And Akhmad Syakir Kurnia. *Internal Inconsistency: Kredibilitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal*. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2021
- Kuncoro, Haryo. *Ekonomi Moneter: Studi Kasus di Indonesia*. Bumi Aksara, 2021.
- Nasution, Anisa Mawaddah, and Maryam Batubara. "Penerapan Kebijakan Moneter Islam pada Sistem Perekonomian Indonesia TUSUK GIGI SERTA DAMPAK PADA MASYARAKAT. Diss. Poltekkes." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7.1 (2023)
- Oktaviana, Mike, and Samsul Bahry Harahap. "Kebijakan Fiskal Zaman Rasulullah Dan Khulafarasyidin." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 26.01 (2020)
- Putri Pamungkas, Andika. *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN* Kemenkes Yogyakarta, 2021
- RD Heri Solehudin Atmawidjaja, M. M. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Di Perguruan Tinggi*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2023.
- Sari, Lina Novita. *Analisis Hubungan Suku Dayak Dan Suku Melayu Dalam Membangun Integrasi Nasional (Studi Etnografi Di Kecamatan Arut Selatan (Pangkalan Bun))*. Diss. Fkip Unpas, 2021

Selviatun, Huliya, and Resti Kartika Dewi. "Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Petani Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian Padi di Dusun Lelong Desa Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan* 3.3 (2023)

Sihombing, Eka NA. "Hukum Pemerintahan Desa." *Kumpulan Buku Dosen* (2021)

Wahyuni Rahayu, Sri. *Analisis Lunturnya Moral Bangsa Dalam Perspektif Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Fenomenologi Di Kampung Kosambi Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)*. Diss. Fkip Unpas, 2021





Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	352632.2109037
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.149
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.156
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.152
	99% Confidence Interval	Lower Bound .143
		Upper Bound .161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	625617.937	196452.738		3.185	.011
	Kebijakan Moneter	4.587E-6	.000	.363	1.079	.309
	Kebijakan Fiskal	57727.662	27926.993	.695	2.067	.069

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3239915.328	484042.994		6.693	.000		
	Kebijakan Moneter	323331.212	31214.358	.924	14.341	.000	.066	1.503
	Kebijakan Fiskal	111291.681	68809.756	.104	5.617	.040	.066	1.503

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.970	389849.578	.836

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3239915.328	484042.994		6.693	.000
	Kebijakan Moneter	323331.212	31214.358	.924	14.341	.000
	Kebijakan Fiskal	111291.681	68809.756	.104	5.617	.040

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3239915.328	484042.994		6.693	.000
	Kebijakan Moneter	323331.212	31214.358	.924	14.341	.000
	Kebijakan Fiskal	111291.681	68809.756	.104	5.617	.040

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53689185423409.560	2	26844592711704.780	176.629	.000 ^b
	Residual	1367844237835.112	9	151982693092.790		
	Total	55057029661244.670	11			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.975	.970	389849.578

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter



T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abdi Abbas, lahir di Kota Palopo, pada 15 Juli 2000.

Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Abbas Wari dan ibu bernama Nadira. saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Malutu, Desa Posi, Kec. Bua, Kab Luwu. Pendidikan Sekolah Dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 65 Bua. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 10 Luwu, dan setelah lulus di SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.